

GOOGLE REFERENCE SCHOOL SEBAGAI MODEL TRANSFORMASI SEKOLAH DIGITAL KELAS DUNIA

Riza Sativani Hayati¹, Rahmatia Thahir², Zulfikar³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

²Sekolah Putri Darul Istiqamah

rizasativani.hayati@unismuh.ac.id, rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id, zulfikarasziddiq@spidi.sch.id

Abstrak

Google sebagai salah satu perusahaan digital ternama memiliki program *Google Reference School* (GRS) yang dapat difungsikan sebagai penggerak terwujudnya sekolah-sekolah digital berkelas dunia. Salah satu GRS di luar Jawa adalah Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) yang berpotensi sebagai Model Transformasi Sekolah Digital bagi sekolah lain. Fokus permasalahan yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) tidak adanya wadah GRS untuk berbagi *best practice* kepada sekolah lain; (2) kurangnya perhatian terhadap keberadaan GRS yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Model Sekolah Digital berkelas dunia; (3) kurangnya kesadaran SDM GRS untuk berbagi *best practice*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong pimpinan sekolah di Sulawesi Selatan melakukan transformasi menuju sekolah digital melalui *best practice* yang dimiliki GRS SPIDI. Metode yang dilakukan antara lain: *Forum Group Discussion* (FGD) dan *Training of Trainer* untuk pimpinan dan guru SPIDI serta *Workshop Transformasi Digitalisasi Sekolah* untuk 20 pimpinan sekolah potensial transformasi di Sulawesi Selatan. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi pimpinan sekolah untuk transformasi pada berbagai aspek digitalisasi sekolah, memberikan kepuasan layanan materi dan fasilitas, meningkatkan motivasi menggunakan platform Google Education dalam digitalisasi sekolah, dan memulai transformasi digitalisasi sekolah melalui perumusan *action plan* sekolah digital. Kegiatan ini terbukti efektif mendorong pimpinan sekolah melakukan transformasi menuju sekolah digital berkelas dunia.

Kata Kunci : *Google Education, Google Reference School, Transformasi Digital, Sekolah Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari perkembangan zaman. Era Revolusi Industri 4.0 bahkan Society 5.0 mendorong pendidikan untuk terus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Sekolah sebagai corong pendidikan harus berubah, utamanya dalam manajemen sekolah. Digitalisasi dalam manajemen sekolah sangat penting saat ini. Sekolah yang masih dikelola secara konvensional

akan ditinggalkan dan gagal mencetak generasi yang memiliki literasi digital. Hadirnya pandemi menyadarkan pengelola pendidikan akan pentingnya digitalisasi, transformasi pengelolaan pendidikan sangat dirasakan dengan paksaan pembelajaran jarak jauh (de Almeida Barbosa Franco et al., 2022). Digitalisasi pembelajaran memberikan peluang besar untuk memajukan pembelajaran siswa dan memperoleh keterampilan

abad ke-21, yakni: meningkatkan penguasaan siswa melalui pengalaman belajar bermakna, menantang, dan menarik; mengefektifkan peran guru dalam memberikan instruksi dan evaluasi melalui pemanfaatan teknologi dan manajemen data secara digital; mempersiapkan kompetensi siswa untuk mampu hidup di masa depan global (Collier et al., 2019).

Google sebagai salah satu perusahaan digital ternama memiliki program *Google Reference School* (GRS) yang dapat difungsikan sebagai penggerak terwujudnya sekolah-sekolah digital berkelas dunia. GRS adalah predikat sekaligus penghargaan Internasional bagi sekolah yang telah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. merupakan program undangan bersifat khusus yang ditujukan pada sekolah yang telah mengimplementasikan beragam teknologi Google for Education dalam proses pembelajaran sehari-hari secara inovatif dan transformatif. Implementasi Google Workspace for Education, Google Classroom, Chromebooks, dan Google Educator Certifications merupakan acuan dalam proses evaluasi sekolah calon GRS. Implementasi program ini berpotensi menjadi contoh atau model bagi sekolah lain.

Saat ini di Indonesia baru ada enam sekolah yang berstatus GRS, yaitu SMP Lazuardi, SMP Ar Rafi' Drajat, IPEKA BSD, Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), Gema Nurani Integrated Islamic School, dan SMPIT Al Haraki. Pemerintah sendiri belum memiliki model sekolah digital yang mampu menggerakkan sekolah lain untuk bertransformasi menjadi sekolah digital. Sedikit model sekolah digital dan minimnya penguatan dari pemerintah untuk terwujudnya sekolah digital menyebabkan lambatnya proses transformasi sekolah menjadi sekolah digital. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berkolaborasi secara nasional dengan Google Education dan Sekolah Putri Darul

Istiqamah sebagai GRS pertama di Indonesia Timur untuk mewujudkan transformasi sekolah digital berkelas Dunia melalui GRS sebagai model sekolah digital di Sulawesi Selatan.

Google yang mendampingi program *Google Reference School* (GRS) saat ini masih memiliki keterbatasan untuk mewujudkan GRS sebagai model sekolah digital. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: (1) GRS masih belum terfasilitasi oleh dinas pendidikan untuk menyebarkan *best practice* implementasi teknologi di sekolahnya ke sekolah lain yang ada di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena dinas pendidikan belum memberikan perhatian dalam hal ini; (2) GRS tidak diberikan wadah atau kesempatan pada beberapa kegiatan untuk memperkenalkan diri sebagai GRS sehingga belum dikenal oleh para praktisi pendidikan; (3) GRS belum memiliki kemampuan untuk merancang program untuk mengimbas ke sekolah lain, seperti pelaksanaan workshop, pelatihan, seminar dan bentuk praktik lain, sehingga perlu dibantu merancang program yang memberikan imbas pada sekolah lain; (4) Google masih belum memiliki ikatan kerjasama dengan dinas pendidikan di daerah sehingga program GRS ini belum dikenal oleh dinas pendidikan itu sendiri, apalagi sekolah-sekolah lain; (5) GRS perlu menyadari bahwa keberadaannya diperlukan untuk memberikan dampak kepada sekolah lain, potensi yang dimiliki GRS harus bisa membawa dampak pada transformasi pendidikan.

Fokus permasalahan yang akan dituntaskan yakni: (1) tidak adanya wadah GRS untuk berbagi *best practice* kepada sekolah lain; (2) kurangnya perhatian terhadap keberadaan GRS yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Model Sekolah Digital berkelas dunia; (3) kurangnya kesadaran SDM GRS untuk berbagi *best practice*. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah kolaborasi dengan Google Education untuk

menyelesaikan permasalahan di atas sehingga: (1) GRS terbangun kesadaran berbagi *best practice* implementasi teknologi dalam sekolahnya ke sekolah lain; (2) mewadahi GRS dalam beberapa agenda berbagi praktik baik, seperti workshop, seminar, pelatihan dan lainnya. Hal ini mendorong GRS menjadi pusat pelatihan implementasi teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah; (3) menghubungkan GRS dengan dinas pendidikan agar GRS dapat diresmikan menjadi model sekolah digital, sehingga GRS bisa lebih dikenal dan sekolah lain mendapatkan motivasi mengimplementasikan teknologi dalam manajemen sekolah; (4) mewujudkan model sekolah digital berkelas dunia di Indonesia. Saat ini di Indonesia baru ada enam sekolah yang berstatus GRS. GRS yang ada di Sulawesi Selatan hanya satu, yaitu Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini selain menggandeng Google Education sebagai mitra nasional, juga melibatkan SPIDI yang berperan sebagai GRS untuk pemodelan sekolah digital.

Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) dengan predikat GRS memiliki banyak *best practice* digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Predikat GRS diraih SPIDI dengan indikator setidaknya: 1) 100% siswa menggunakan Google Workspace for Education untuk integrasi dalam pembelajaran; 2) 80% siswa memiliki Google Classroom; 3) 80% siswa menggunakan Chrome Book sebagai perangkat keras utama dalam proses pembelajaran; 4) teknologi Google dimanfaatkan untuk mendukung transformasi positif pembelajaran di dalam kelas; 5) melakukan sharing *best practice* digitalisasi sekolah menggunakan teknologi Google Education. SPIDI juga memiliki *best practice* lain seperti: 1) e-learning khas yang dibuat secara mandiri oleh sekolah; 2) sistem informasi manajemen berbasis digital; 3) sistem leadership berbasis digital; 4) pengelolaan dan maintenance aset secara digital; 5) pengelolaan finansial sekolah

melalui digital. Banyaknya *best practice* tersebut yang akan dimanfaatkan untuk mendorong transformasi sekolah lain untuk menjadi sekolah digital melalui workshop dan pendampingan. Selain itu SPIDI adalah satu-satunya GRS di luar pulau Jawa, sehingga diharapkan SPIDI memberikan dampak bagi Indonesia Timur.

Sebelumnya telah dilakukan kajian tentang sekolah digital oleh beberapa ahli dan praktisi. Widodo (2017) telah menyusun buku Manajemen Sekolah Berbasis ICT dan Sukmawati et al. (2022) menyusun buku tentang digitalisasi sekolah mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Buku tersebut dapat menjadi panduan cakupan konten pelatihan digitalisasi sekolah. Istiqomah (2019) menyusun penelitian tentang penggunaan teknologi pada manajemen sekolah digital di Jambi, hal ini dapat menjadi perbandingan dengan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Prasetyo, (2017) telah merumuskan 4 segmen untuk mewujudkan sekolah digital antara lain *e-school, training, e-student dan e-resources*. Rumusan tersebut dapat mendukung dalam penyusunan program workshop dan penyusunan media atau bahan ajarnya. Bmida et al. (2021) telah melakukan studi transformasi praktik guru dalam mengaktualisasikan pembelajaran digital yang mampu menjadi gambaran praktik baik di sekolah lain yang telah mengintegrasikan digital dalam pembelajaran. Seamolec (2015) menyusun panduan modeling sekolah digital berdasarkan Seamolec, ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan GRS SPIDI sebagai model sekolah digital.

METODE

Solusi atas permasalahan dari uraian masalah pada pendahuluan di atas antara lain sebagai berikut: 1) melakukan sesi penyadaran peran google, utamanya GRS agar dapat memberikan dampak terhadap transformasi manajemen sekolah berbasis digital melalui berbagi

best practice-nya. Hal ini dapat dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD); 2) melakukan audiensi dengan dinas pendidikan agar peran GRS dapat ditingkatkan dan selanjutnya membangun kolaborasi antara Google dengan dinas pendidikan agar bisa memberikan wadah bagi GRS menyampaikan *best practice*; 3) Melakukan *training of trainer* (TOT) bagi SDM SPIDI agar bisa memiliki skill dalam melakukan pelatihan, workshop, seminar dan lainnya; 4) melakukan Workshop Transformasi Manajemen Sekolah yang ditujukan ke kepala-kepala Sekolah sehingga ada wadah bagi GRS menyampaikan *best practice*-nya; 5) meresmikan sekolah berlabel GRS SPIDI sebagai Model Sekolah Digital berkelas dunia yang menjadi pusat pelatihan digitalisasi sekolah; 6) membuat bahan ajar dan media pelatihan digitalisasi manajemen sekolah yang akan memudahkan GRS dalam menyampaikan materinya; 7) membuat katalog pelatihan untuk GRS SPIDI agar ke depannya mampu secara mandiri membuat wadah-wadah pelatihan bagi sekolah lain.

Indikator capaian dari kegiatan ini antara lain: 1) GRS memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya mengimbas dan mau melakukan *share* praktek baik ke sekolah lain; 2) Dinas memberikan dukungan peresmian GRS SPIDI sebagai model sekolah digital berkelas dunia yang menjadi pusat pelatihan digitalisasi sekolah; 3) terlaksananya TOT dan SDM GRS SPIDI mampu memiliki skill dalam melakukan pelatihan, workshop, seminar dan lainnya; 4) terlaksananya workshop Transformasi Manajemen Sekolah yang ditujukan ke kepala-kepala Sekolah; 5) menghasilkan produk: (1) bahan ajar dan media pelatihan digitalisasi manajemen sekolah; (2) katalog pelatihan untuk GRS SPIDI.

Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. *Forum Group Discussion* (FGD)

FGD ini dilakukan oleh dengan mitra, yaitu Google Education yang juga menyertakan

perwakilan pimpinan setiap *Google Reference School* (GRS). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk penyadaran peran penting GRS terhadap transformasi manajemen sekolah.

2. Audiensi dengan Dinas Pendidikan

Pelibatan Dinas Pendidikan dalam kegiatan ini ditujukan untuk: (1) mengingatkan kembali bahwa di Indonesia terdapat GRS yang mampu ditunjuk sebagai model sekolah digital untuk mendorong transformasi manajemen sekolah berbasis digital; (2) melakukan perencanaan kolaborasi kegiatan workshop untuk para kepala sekolah.

3. *Training of trainer* (TOT)

Google menunjuk beberapa perwakilan GRS untuk mengikuti kegiatan TOT. TOT ini ditujukan untuk melatih calon trainer digitalisasi sekolah melalui pelatihan, workshop, seminar dan lainnya.

4. Penyusunan Perangkat Pendukung

Beberapa perangkat pendukung dibuat guna kelancaran kegiatan:

- a. Buku Digitalisasi Sekolah yang menjadi bahan ajar dalam workshop atau pelatihan transformasi manajemen sekolah berbasis digital
- b. Video Digitalisasi Sekolah yang berfungsi sebagai media saat pelaksanaan workshop atau pelatihan
- c. Katalog workshop dan pelatihan di GRS untuk dapat ditawarkan kepada praktisi pendidikan demi terwujudnya pusat pelatihan digitalisasi sekolah di GRS SPIDI

5. Workshop Transformasi Digitalisasi Sekolah

Kegiatan workshop ini diikuti oleh kepala sekolah atau manajemen sekolah dengan tujuan: (1) Google menyadarkan kembali pentingnya transformasi manajemen sekolah; (2) GRS melakukan *sharing* terkait implementasi teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas; (3) memotivasi transformasi manajerial kepada para pemimpin sekolah yang akan menjadi penggerak sekolah; (4)

mensosialisasikan sekaligus mempromosikan GRS SPIDI menjadi model Sekolah Digital di Indonesia sekaligus menjadi pusat pelatihan digitalisasi bagi parktisi pendidikan.

Google sebagai mitra pengabdian masyarakat berpartisipasi untuk: (1) melibatkan kepala sekolah atau leader dari *Google Reference School* (GRS) untuk terlibat aktif dalam pengabdian masyarakat ini; (2) mendorong GRS untuk dapat menjadi model sekolah digital berkelas dunia, skill yang belum dikuasai GRS harus dilatihkan oleh Google; (3) terlibat dalam memberikan materi pelatihan dan workshop tentang transformasi manajemen sekolah berbasis digital; (4) terlibat dalam audiensi dengan Dinas Pendidikan untuk meekomendasikan SPIDI sebagai model sekolah digital; (5) terlibat dalam penyusunan perangkat pendukung yang diperlukan.

Evaluasi dilakukan meliputi beberapa jenis, yakni:

1. Assessment kesiapan GRS untuk menjadi model sekolah digital. Instrumen assessment dibuat dari berbagai literatur penelitian terkait.
2. Assessment kelayakan produk pendukung berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan
3. Evaluasi hasil workshop transformasi manajemen sekolah berbasis digital dilakukan kepada peserta yang sudah mengikuti kegiatan melalui instrumen mengukur pemahaman dan praktek.
4. Evaluasi secara keseluruhan juga dilakukan dengan FGD bersama mitra dan GRS untuk mengetahui progres, evaluasi, dan tindak lanjut program berikutnya.
5. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan penawaran katalog dan program layanan pelatihan yang diberikan oleh GRS

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Best practice* GRS SPIDI sebagai Model Transformasi Sekolah Digital

Beberapa *best practice* GRS yang dapat ditunjukkan sebagai model sekolah digital berkelas dunia antara lain:

- a. GRS menerapkan Learning Management System (LMS) atau yang biasa disebut *e-learning*, GRS membuat sendiri LMS dan juga memanfaatkan Google Classroom dalam pembelajaran. Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) sebagai GRS telah membuat sendiri LMS-nya yang disebut dengan ruang maya SPIDI. Bukan lagi memanfaatkan LMS yang ada, namun sudah mampu membuat sendiri aplikasi LMS sesuai kebutuhan institusi.



Gambar 1. LMS Ruang Maya GRS SPIDI

- b. GRS membangun *branding* dan *marketing* melalui website yang mereka buat dan kelola sendiri. Hal ini menjadikan sekolah GRS sangat nampak seperti digital school yang menerapkan digitalisasi di berbagai lini. Seperti yang dilakukan GRS SPIDI yang mengelola websitenya untuk perwajahan sekolah, menyampaikan program unggulan di website, dan melakukan penerimaan siswa baru melalui link website.



Gambar 2. Website GRS SPIDI

- c. GRS menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara digital. SIM berbasis digital dibuat sendiri sesuai kebutuhan lembaga mulai dari sistem administrasi siswa, orang tua, guru, hingga pengelolaan keuangan. Seperti yang dilakukan SPIDI, beberapa aplikasi online telah dibuat untuk mengelola persuratan,

pengelolaan kelas, maintenance sarana, pengajuan anggaran keuangan, pelaporan keuangan, dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). SIM berbasis digital ini menciptakan sistem administrasi yang *paperless* atau mengurangi jumlah penggunaan kertas.



Gambar 3. Aplikasi SIM GRS SPIDI

- d. GRS mengelola pelaporan hasil belajar siswa secara *real time online* yang dapat dipantau oleh orang tua kapan dan dimana saja. Rapor dibuat secara online melalui e-rapor dan pelaksanaannya menjadi lebih mudah meski dilakukan dua kali dalam satu semester.



Gambar 4. Aplikasi Pengelolaan Proses dan Hasil Belajar Siswa

- e. GRS melakukan pembelajaran kekinian melalui alat-alat digital, seperti alat Virtual Reality yang sudah digunakan GRS SPIDI. Guru membawa alat peraga VR ke dalam kelas dan siswa merasakan nuansa metaverse dalam pembelajaran.

Digitalisasi dalam pembelajaran dan pengelolaan yang telah dilakukan oleh GRS SPIDI tersebut sangat potensial untuk dibagikan kepada sekolah lain. GRS dapat menjadi model sekolah digital yang menginspirasi sekolah lain untuk melakukan perubahan atau transformasi manajemen sekolah berbasis digital. GRS harus diberikan kesempatan untuk berbagi ke sekolah

lain melalui berbagai program yang akan dirangkai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Workshop Transformasi Digitalisasi Sekolah

Hal yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat kolaborasi nasional sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang diuraikan di atas:

- Melakukan sesi penyadaran peran google dan SPIDI agar dapat memberikan dampak terhadap transformasi manajemen sekolah berbasis digital melalui berbagai *best practice*-nya. Hal ini dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD) antara dosen pengabdian dan guru serta management SPIDI.
- Membuat bahan ajar dan media pelatihan digitalisasi manajemen sekolah yang akan memudahkan GRS SPIDI dalam menyampaikan materinya di setiap pelatihan-pelatihan. Hal ini diiringi dengan training of trainer melalui pemilihan guru yang tepat untuk membawakan materi. SPIDI memiliki beberapa guru yang sudah mengantongi Google Educator Certification, bahkan sampai pada level trainer. Materi yang dikembangkan dapat diakses pada link berikut ini https://bit.ly/Materi_DigitalSchool_SPIDI.
- Melakukan Workshop Transformasi Manajemen Sekolah Digital yang ditujukan ke kepala-kepala Sekolah di Sulawesi Selatan yang potensial menjadi sekolah digital, sehingga memberikan wadah bagi SPIDI/GRS menyampaikan *best practice*-nya. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Google Education dan guru SPIDI yang terlatih sebagai trainer sebagai narasumber. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan diikuti oleh 20 kepala dan pimpinan (ketua yayasan dan direksi) sekolah yang potensial bertransformasi menjadi sekolah digital.



Gambar 5. Pemberian Materi dari Rahmatia Thahir, M.Pd.



Gambar 6. Pemberian Materi dari Dr. Riza Sativani Hayati, M.Pd.



Gambar 7. Pemberian Materi dari Akmal Hasan, Kepala ICT GRS SPIDI



Gambar 8. Pemberian Materi *Best practice* dari Guru GRS SPIDI



Gambar 9. Workshop dan Sharing *Best practice* Transformasi Digitalisasi Sekolah Bersama Edward Ranggong, Leader Google untuk Sulawesi



Gambar 10. Foto Bersama Peserta dengan Pemateri

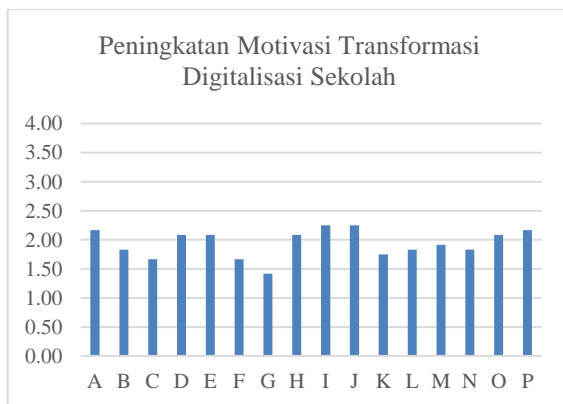
3. Dampak Workshop Transformasi Digitalisasi Sekolah

Workshop ini telah menunjukkan beberapa dampak, antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi transformasi sekolah

menjadi sekolah digital pada beberapa aspek berikut ini (A-P). Peningkatan motivasi ini dibuktikan dari data hasil analisis angket respon peserta terhadap workshop yang diberikan:

- A. Digitalisasi metodologi pembelajaran guru
- B. Penggunaan e-learning dalam pembelajaran
- C. Digitalisasi Ruang Kelas
- D. Penggunaan Perangkat Digital dalam Pembelajaran
- E. Digitalisasi Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran
- F. Penggunaan Media Terbarukam, seperti AI dan VR
- G. Kurikulum Berbasis Teknologi, seperti Coding, Technopreneur, dan lainnya
- H. Digitalisasi Administrasi/Dokumen Sekolah
- I. Digitalisasi Laporan Hasil Belajar
- J. Digitalisasi Mangerial Finance
- K. Digitalisasi Operasional Sekolah, seperti Inventarisasi, Maintenance, dan lainnya
- L. Digitalisasi Leadership, seperti Supervisi dan Monev
- M. Sistem Informasi Manajemen
- N. Monitoring Proses Pembelajaran
- O. Penerimaan Siswa Baru
- P. Branding & Marketing Sekolah



Gambar 11. Grafik Peningkatan Motivasi Transformasi Digitalisasi Sekolah pada Berbagai Aspek

- b. Memberikan kepuasan layanan materi yang membekali pimpinan sekolah untuk melakukan transformasi digitalisasi sekolah. Hal ini ditunjukkan dari data hasil respon bahwa 81% peserta sangat puas dan 19% puas dengan materi yang diberikan



Gambar 12. Diagram Kepuasan Peserta terhadap Materi

- c. Memberikan kepuasan fasilitas workshop yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dari data hasil respon bahwa 75% peserta sangat puas dan 25% puas dengan materi yang diberikan



Gambar 13. Diagram Kepuasan Peserta terhadap Fasilitas Workshop

- d. Menarik perhatian pimpinan sekolah untuk melakukan pelatihan lanjutan kepada GRS SPIDI. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 100% peserta tertarik untuk mengikuti pelatihan atau workshop lanjutan, baik untuk pimpinan ataupun guru dan staf.
- e. Meningkatkan motivasi pimpinan sekolah untuk menggunakan platform Google

Education dalam digitalisasi sekolah. Hal ini dibuktikan dari data respon pimpinan sekolah yang 100% tertarik memaksimalkan penggunaan platform Google Education dalam digitalisasi sekolah.

4. Upaya Transformasi Digitalisasi Sekolah melalui *Action plan*

Hasil akhir dari workshop transformasi digitalisasi sekolah adalah penyusunan *action plan* oleh pimpinan sekolah. Seluruh peserta berhasil menyusun *action plan* berupa rencana tindak lanjut hingga mimpi sekolah digital yang akan diwujudkan. *Action plan* ini tidak hanya dituliskan saja namun juga dipresentasikan di depan pameri. Gambaran isi dari *action plan* adalah hal-hal apa saja yang akan pimpinan sekolah lakukan dalam memulai transformasi sekolah digital. Hampir semua pimpinan sekolah ingin memulai transformasi digital melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, kemudian diikuti dengan digitalisasi administrasi sekolah, hingga assessment dan evaluasi berbasis digital. Pada awal sebelum kegiatan workshop dimulai, banyak pimpinan sekolah yang belum banyak memahami apa saja yang dilakukan pada sekolah digital, hal ini terbukti pada hasil *pre tes* yang diberikan tidak banyak yang diisi oleh pimpinan sekolah. Namun pada *post tes* yang diberikan menunjukkan pemahaman yang lebih terkait praktek sekolah digital, sehingga memudahkan pimpinan sekolah membuat *action plan*. *Action plan* ini akan digunakan sebagai dasar pendampingan yang dilakukan dosen pengabdian kepada sekolah.

Rangkaian pengabdian masyarakat ini terbukti efektif untuk mendorong pimpinan sekolah untuk melakukan transformasi digitalisasi sekolah. Transformasi sekolah digital ditentukan oleh pimpinan sekolah, utamanya kepala sekolah, sehingga sasaran utama kegiatan ini adalah kepala sekolah dan unsur yayasan dari sekolah. Hal ini diperkuat oleh Maheswara & Windasari (2022) bahwa untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital para guru perlu peran utama kepala sekolah sebagai fasilitator dan supervisor. Sebagai fasilitator yang memberikan ruang kreasi guru menggunakan

perangkat digital dalam pembelajaran dan sebagai supervisor yang memantau kinerja guru dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Begitu pentingnya peran kepala atau unsur pimpinan sekolah sehingga mereka menjadi sasaran utama kegiatan ini. Kegiatan ini juga sejalan dengan program Gerakan Literasi Digital Sekolah yang mana salah satu indikatornya adalah pelaksanaan pelatihan literasi digital yang mampu meningkatkan pemahaman kepala sekolah pada penggunaan teknologi (Nasrullah et al., 2017).

Transformasi menuju sekolah digital telah dimulai dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dasmo et al. (2021) dan Rakhim et al., (2018) mengungkapkan bahwa salah satu indikator kepemimpinan teknologi kepala sekolah atau pimpinan sekolah adalah memiliki visi, perencanaan, dan manajemen digital yang baik. Workshop transformasi sekolah digital yang telah dilakukan terbukti mampu menghasilkan pemimpin dengan perencanaan digital melalui *action plan*. Keterampilan manajerial juga meningkat dengan pemberian *best practice* oleh GRS SPIDI. Kegiatan efektif serupa dengan yang dilakukan Lubis (2021), Safitri & Yusiyaka (2020), dan Ramdon (2022) bahwa pembekalan skill digital harus dilakukan dengan pelatihan yang mengenalkan berbagai *best practice* teknologi yang telah digunakan. Beberapa upaya peningkatan literasi digital kepada pendidik juga efektif dilakukan dengan workshop *best practice* teknologi google education dalam pembelajaran seperti yang dilakukan Sundah & Purba, (2020) untuk pemanfaatan google classroom dan Stefany et al., (2020) untuk pengelolaan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi google. Kegiatan lain yang serupa efektifnya adalah *in service training* yang mana langkah training yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, hal terbukti efektif meningkatkan kemampuan manajerial guru (Sulila et al., 2023). Oleh karena itu, efektivitas kegiatan ini mendorong dimulainya proses transformasi menuju sekolah digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini telah terbukti efektif mendorong pimpinan sekolah melakukan transformasi menuju sekolah digital.

Kegiatan utama berupa Workshop Transformasi Digitalisasi Sekolah dengan GRS SPIDI sebagai model sekolah digital. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi bertransformasi pada berbagai aspek digitalisasi sekolah, memberikan kepuasan layanan materi dan fasilitas, meningkatkan motivasi menggunakan platform Google Education dalam digitalisasi sekolah, dan memulai transformasi digitalisasi sekolah melalui perumusan *action plan* sekolah digital.

Rekomendasi ditujukan kepada pimpinan sekolah agar dapat menjadikan GRS SPIDI sebagai rujukan dalam melakukan transformasi menuju sekolah digital. Selain itu GRS SPIDI diharapkan secara konsisten melakukan pengimbasan dengan sharing *best practice* dan workshop digitalisasi sekolah kepada praktisi sekolah yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Makassar atas Hibah Kolaborasi Nasional Tahun 2023
2. Google Education area Sulawesi yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan
3. Sekolah Putri Darul Istiqamah sebagai *Google Reference School* yang telah berkenan menjadi model sekolah digital bagi transformasi digitalisasi sekolah di Sulawesi Selatan

REFERENSI

Bmida, Umi Hanik, E., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah, F., & Kudus, I. (2021). Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.

Collier, D., Burkholder, K., & Branum, T. (2019). Digital Learning: Meeting the Challenges and Embracing the Opportunities for Teachers. In *Digital Learning* (p. 16). Texas Association of School Administrators (TASA) and Fort

Worth (TX) Chamber of Commerce. www.CED.org

- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>
- de Almeida Barbosa Franco, J., Espuny, M., da Motta Reis, J. S., Diogo, G. M. M., Paes, L. A. B., Costa, A. C. F., Nunhes, T. V., Barbosa, L. C. F. M., Rodrigues, A. M., Battistelle, R. A. G., & de Oliveira, O. J. (2022). Digital transformation in school management: the legacy that strategic actions in the 2020s leave for future pandemics. *Gestao e Producao*, 29, 1–22. <https://doi.org/10.1590/1806-9649-2022v29e622>
- Istiqomah, M. (2019). Digitalisasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. In *Falultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thah Saifuddin Jambi* (Vol. 6, Issue 1).
- Lubis, H. (2021). Pelatihan Teknologi dalam Menggunakan Platform Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/282%0Ahttps://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/282/283>
- Maheswara, D. S., & Windasari. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 10(03), 527–538.
- Nasrullah, R., Aditya, W., P, T. I. S., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kemdikbud.
- Prasetyo, N. E. (2017). Model Sekolah Dan Kelas Digital Masa Depan. *Seminar Nasional Pendidikan 2017 (SNP 2017)*, ISSN: 2503-

- 4855, 63(2), 1–3.
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Rakhim, R. T., Saefudin, A., Haryatmo, T., Hartanto, S., Hendarrita, Y., & Sary, I. R. (2018). Literasi Digital. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ramdon, A. (2022). Pembinaan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan Aplikasi Cloud. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 707–714.
- Safitri, A., & Yusiyaka, R. A. (2020). Pengelolaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah (Studi Kepala Sekolah Sdn Di Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Obor Penmas*, 3(1), 203–213.
- Seamolec. (2015). *Panduan Modeling Sekolah Digital Seamolec*.
- Stefany, S., Purbojo, R., & Adeline, C. (2020). Digital Literacy: Online Class Managerial for Educators. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(3), 215. <https://doi.org/10.19166/jspc.v4i3.2805>
- Sukmawati, E., ST, S., Keb, M., Fitriadi, H., Pradana, Y., & ... (2022). Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran. In *Global Eksekutif Teknologi* (Vol. 6, Issue 2). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hx5-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=teori+gestalt&ots=HtDgCFMqRn&sig=c9EAZ4DE52A2YixeI7xEZDu8zTs>
- Sulila, H., Badu, S. Q., Djafri, N., & Nina Lamatenggo. (2023). *Pendidikan dan pelatihan kompetensi manajerial guru* (R. I. Husain (ed.); 1st ed.). Penerbit Tanah Air Beta.
- Sundah, P. M., & Purba, H. (2020). Digital Literacy: Implementation of Google Classroom To Improve the Ability of Educators #Ngajardarirumah. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(3), 273. <https://doi.org/10.19166/jspc.v4i3.2829>
- Widodo, N. A. (2017). *Menejemen Sekolah Berbasis ICT* (M. B. Udin (ed.)). Nizamia Learning Center. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>